

Pengaruh Skeptisisme, Keahlian, Integritas dan *Time Budget Pressure* Terhadap Kualitas Audit dengan Pemoderasi Etika Auditor

Shinta Bella Sari*, Haryono, Muhsin, Rusliyawati, Angga Permadi Karpriana

Program Studi Magister Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura, Pontianak

*penulis korespondensi: b2092232008@student.untan.ac.id, muhsin@ekonomi.untan.ac.id

Kata Kunci:

Audit, Skeptisisme, Integritas, Tekanan Waktu

Keywords:

Audit, Skeptism, Integrity, Time Pressure

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk menganalisis dan menguji sejumlah faktor yang dapat mempengaruhi Kualitas Audit. Pengambilan sampel menggunakan metode *convenience sampling* sebanyak 66 auditor yang terdiri dari Auditor Internal yang bekerja di Pemerintah Kota Pontianak, Mempawah dan Kayong Utara. Sumber data menggunakan data primer dengan kuesioner. Teknik analisis data menggunakan Structural Equation Modeling (SEM) dan aplikasi WarpPLS versi 8.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Skeptisisme, Keahlian dan Integritas berpengaruh signifikan dan positif terhadap Kualitas Audit, sedangkan *Time Budget Pressure* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Kualitas Audit. Etika Auditor sebagai moderasi tidak dapat memperkuat pengaruh Skeptisisme Audit, Keahlian Auditor dan Integritas terhadap Kualitas Audit dan Etika Auditor tidak dapat memperlemah pengaruh negatif *Time Budget Pressure* terhadap Kualitas Audit sehingga disimpulkan bahwa etika auditor bukan merupakan variabel moderasi yang mampu menambah signifikansi pengaruh terhadap variabel-variabel yang diteliti. Hasil penelitian ini memberikan wawasan untuk auditor internal pemerintah dalam mengevaluasi kinerja berkaitan dengan peningkatan kualitas auditnya, serta dapat berkontribusi sebagai sumber rujukan dalam ilmu pengetahuan terkait bagaimana sikap skeptisisme audit, keahlian auditor, integritas auditor serta *time budget pressure* dengan etika auditor sebagai pemoderasi dapat berpengaruh untuk meningkatkan kualitas audit pemerintah daerah.

ABSTRACT

This research is a quantitative study that aims to analyze and test a number of factors that can affect Audit Quality. Sampling using convenience sampling method as many as 66 auditors consisting of Internal Auditors who work in Pontianak, Mempawah and North Kayong City Governments. The data source used primary data with a questionnaire. The data analysis technique uses Structural Equation Modeling (SEM) and the WarpPLS version 8.0 application. The results showed that Skepticism, Expertise and Integrity had a significant and positive effect on Audit Quality, while Time Budget Pressure had a negative and insignificant effect on Audit Quality. Auditor Ethics as moderation cannot strengthen the effect of Audit Skepticism, Auditor Expertise and Integrity on Audit Quality and Auditor Ethics cannot weaken the negative effect of Time Budget Pressure on Audit Quality so it is concluded that auditor ethics is not a moderating variable that can increase the significance of the influence on the variables studied. The results of this study provide insight for government internal auditors in evaluating performance related to improving the quality of their audits, and can contribute as a source of reference in science regarding how audit skepticism, auditor expertise, auditor integrity and time budget pressure with auditor ethics as moderation can affect improving the quality of local government audits.

Diterima:

21 Oktober 2024

Disetujui:

30 Oktober 2024

Dipublikasikan:

30 November 2024



1. PENDAHULUAN

Pelaksanaan pemeriksaan internal pemerintah daerah dijalankan Aparat Pengawas Internal Pemerintah (APIP), yang mencakup Inspektorat Kabupaten/Kota, Inspektorat Jenderal Kementerian, Inspektorat Provinsi, serta Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP). Aparat Pengawas Internal Pemerintah (APIP) memiliki peran penting guna menjamin terlaksananya pemerintahan yang selaras pada sasaran serta target yang diinginkan. Kewajiban Aparat Pengawas Internal Pemerintah (APIP) diantaranya pemantauan, evaluasi, reviu, kegiatan pengawasan, audit serta lain-lainnya. Pengawasan dan pembinaan pelaksanaan pemerintahan daerah diatur dalam Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014 terkait Pemerintahan Daerah dan Peraturan Pemerintah Nomor 12 tahun 2017 terkait Pembinaan dan Pengawasan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah. Pemeriksaan dan pengawasan internal pemerintah bertujuan guna mengembangkan tata pemerintahan yang baik serta memberi dukungan bagi terlaksananya pemerintahan yang efisien, akuntabel, bersih, transparan, efektif, terhindar atas nepotisme, korupsi, serta kolusi.

Penilaian kualitas audit pemerintah daerah dilakukan dengan menilai dan memastikan bahwa aktivitas, mutu, dan hasil dari kegiatan pemerintahan daerah sesuai dengan peraturan yang berlaku. Harsono et al. (2023) menyatakan bahwa Audit ialah proses menghimpun serta mengevaluasi fakta berkenaan atas informasi serta menyajikan pernyataan informasi yang ditetapkan sudah selaras acuan yang telah ditentukan. Peran auditor adalah menjalankan pemeriksaan pada bukti transaksi tentang informasi yang termuat di laporan tahunan guna menilai kepatuhan terhadap standar akuntansi yang berlaku tersebut. Simanjuntak (2008) berpendapat, kualitas audit ialah kegiatan memeriksa secara independen serta sistematis guna menetapkan apakah hasil dan aktivitasnya selaras pada pengaturan yang sudah disepakati dan apakah pengaturan yang ada diterapkan efektif dan sesuai target. Menurut (Alecya & Pangaribuan, 2022) Kualitas audit sendiri memiliki tujuan untuk meningkatkan kinerja audit pelaporan keuangan untuk kemudian digunakan oleh pengguna laporan keuangan. Sedangkan De Angelo (1981) berpendapat, kualitas audit ialah joint probability yang mana individu pengaudit nantinya mendapatkan serta membuat laporan ketidaktepatan maupun kesalahan pada laporan keuangan.

Terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi kualitas audit pemerintah. Dalam Penelitian Rahayu et al. (2021) menunjukkan bahwa ada tiga faktor yang dapat memberi pengaruh signifikan dan positif pada kualitas audit. Diantaranya Skeptisisme Audit, Integritas, dan Keahlian Auditor. Sedangkan penelitian Putri (2020) menunjukkan, sebuah unsur yang dapat memberi pengaruh kualitas hasil audit yakni Pengalaman Auditor dan *Time Budget Pressure*. Auditor yang memiliki pengalaman maka mampu menghasilkan audit yang berkualitas dan Auditor yang mengalami suatu *time budget pressure* (tekanan anggaran waktu) lebih besar kemungkinannya mengurangi kualitas audit.

Terhadap perbedaan dari hasil penelitian tersebut diatas, maka peneliti mengkombinasikan penelitian Rahayu et al. (2021) dengan Penelitian Putri (2020). Pada penelitian Rahayu et al. (2021) diambil variabel dependen Skeptisisme Audit, Integritas, dan Keahlian Auditor. Sedangkan untuk studi penelitian yang dilakukan oleh Putri (2020) diambil variabel *Time Budget Pressure*. Kedua penelitian tersebut memiliki variabel independen dan moderasi yang sama, yaitu kualitas audit untuk variabel independennya dan etika auditor untuk variabel moderasi. Menurut penelitian Rahayu et al. (2021) etika auditor tidak memperkuat skeptisisme dan integritas profesional terhadap kualitas audit sedangkan menurut Putri (2020) Etika auditor terbukti memperlambat pengaruh negatif *time budget pressure* terhadap kualitas audit.

Dalam penelitian ini menggunakan *Agency theory* sebagai teori utama. *Agency theory* adalah teori yang menerangkan keterkaitan antara 2 pihak antara principal (pemilik) serta agen (manajemen). Prinsipal memberikan wewenang kepada agen untuk mengelola aset atau menjalankan tugas tertentu atas nama prinsipal. *Agency theory* mempunyai hubungan erat pada

mutu audit intern pemerintahan. Inspektorat Kota/Kabupaten sebagai Aparat Pengawas Internal Pemerintah (APIP) berkewajiban menjalankan pemeriksaan manajemen serta tanggung jawab laporan keuangan pemerintahan daerah. Dalam audit internal pengelolaan keuangan pemerintah daerah, Inspektorat Kota/Kabupaten seharusnya dapat mengembangkan mutu hasil pemeriksaan untuk berkontribusi meminimalisir permasalahan dan ketidakseimbangan informasi pada laporan keuangan pemerintahan daerah.

Skeptisisme auditor menjadi faktor yang dapat mempengaruhi kualitas audit. Skeptisisme profesional seorang auditor merupakan suatu sikap auditor pada saat melaksanakan pekerjaan audit, dan sikap tersebut mencakup semangat untuk selalu mempertanyakan dan mengevaluasi secara kritis bukti-bukti audit. Sikap skeptis yang dimiliki auditor pemerintah diharapkan dapat menghimpun bukti audit bermutu tinggi. Apabila pengaudit bisa menghimpun bukti audit yang berkualitas, maka mutu audit akan meningkat (Naibaho et al., 2014). Hasil penelitian Merawati & Ariska (2018) menunjukkan bahwa skeptisisme profesional berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal ini sejalan dengan hasil Penelitian yang dilakukan Rahayu et al. (2021). Oleh karena itu, maka ditetapkan hipotesis yakni:

H1: Skeptisisme audit memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit

Keahlian Auditor merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang auditor dalam melakukan pekerjaannya, dengan menguasai keahlian-keahlian yang ditetapkan untuk auditor maka auditor dapat meningkatkan kualitas audit, memberikan nilai tambah bagi auditee, dan membantu organisasi mencapai tujuan mereka dengan lebih efektif. Keahlian-keahlian ini memiliki nilai yang utama guna menjamin auditor internal bisa menjalankan tugasnya secara tepat serta memberikan nilai tambah bagi pemerintah daerah dalam mencapai akuntabilitas dan tata kelola pemerintah yang baik. Hamsyi et al. (2023) menyatakan bahwa tujuan akuntabilitas adalah untuk menyediakan informasi yang detail, cermat, dan akurat yang digunakan untuk pertanggungjawaban pengelolaan keuangan kepada masyarakat, serta sebagai bahan pertimbangan untuk menilai pelaksanaan keuangan yang telah berlangsung dalam periode yang telah berlalu. Penelitian Rahayu et al. (2021) menyatakan bahwa Keahlian profesi berpengaruh signifikan dan positif terhadap kualitas audit. Sehingga bisa ditetapkan hipotesis yakni:

H2: Keahlian auditor memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit

Integritas adalah salah satu aspek paling penting dalam profesi auditor. Integritas ialah dasar penilaian untuk anggota saat melakukan uji putusan yang ditetapkannya. Tingginya integritas memungkinkan pengaudit untuk meningkatkan mutu audit yang dijalankannya. Menurut Baskoro & Badjuri (2023) Integritas auditor merupakan sikap tegas dan terbuka dalam hal apapun dan kepada siapapun yang berkaitan dengan kliennya. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa integritas berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahayu et al. (2021). Sehingga bisa ditetapkan hipotesis:

H3: Integritas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit

Time Budget Pressure dalam audit adalah tekanan yang muncul dari keterbatasan sumber daya untuk menyelesaikan tugas audit dalam waktu yang telah ditentukan. Auditor dituntut untuk melakukan efisiensi terhadap anggaran waktu yang telah disusun sehingga hal ini dapat mempengaruhi kualitas audit. Penelitian yang dilakukan oleh Kurnia et al. (2014) menunjukkan bahwa *Time Budget Pressure* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri (2020) . Bertambah banyak tekanan anggaran waktu yang akan dilewati pengaudit, maka mutu auditnya akan bertambah rendah. Sehingga dapat dirumuskan hipotesis:

H4: *Time budget pressure* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas audit

Sikap skeptisisme audit harus sesuai dengan prinsip moral etika sebagai pedoman untuk masing-masing pengaudit internal pemerintahan dalam bekerja yang berdampak pada meningkatnya kualitas audit. Penelitian Rahayu et al. (2021) menemukan bahwa skeptisisme audit yang mengalami moderasi dari etika auditor tidak memiliki pengaruh pada mutu audit. Di sisi lain, studi Syarhayuti & Adziem (2016) menunjukkan bahwa skeptisisme mempunyai pengaruh secara simultan dan parsial pada mutu audit. Sehingga bisa ditentukan hipotesisnya yakni:

H5: Etika auditor memperkuat pengaruh positif skeptisisme audit terhadap kualitas audit

Etika Auditor memoderasi pengaruh keahlian auditor terhadap kualitas audit Keahlian auditor serta etika pengaudit ketika menjalankan audit berpengaruh pada mutu audit. Penelitian Rahayu et al. (2021) menemukan bahwa keahlian pengaudit yang mengalami moderasi atas etika pengaudit memiliki pengaruh positif pada mutu audit. Sehingga bisa ditentukan hipotesisnya yakni:

H6: Etika auditor memperkuat pengaruh positif keahlian auditor terhadap kualitas audit

Etika Auditor memoderasi pengaruh integritas terhadap kualitas audit Menurut pendapat Naila & Rachmawati (2021), Integritas adalah tentang norma dan nilai "moral", yang mengacu terhadap sesuatu yang benar ataupun salah, baik ataupun buruk. Fitur tersebut juga mengacu pada persetujuan umum dengan relevansi untuk semua orang dalam situasi yang sama. Rifai & Mardijuwono (2020) berpendapat, pengaudit memiliki tanggung jawab guna melakukan audit serta wajib bertindak dengan konsisten selaras pada prinsip integritas guna meminimalisir kecurangan di lingkup pemerintah. Penelitian Rahayu et al. (2021) menemukan bahwa integritas yang mengalami moderasi oleh etika pengaudit tidak memiliki pengaruh pada mutu audit. Kondisi tersebut berbeda dari studi Fayza et al. (2023) yang menemukan bahwa etika auditor memberi moderasi dampak integritas pada mutu audit. Adapun penetapan hipotesisnya yakni:

H7: Etika auditor memperkuat pengaruh positif integritas terhadap kualitas audit

Time Budget Pressure yang bisa atau tidak dihadapi pengaudit saat menjalankan tahapan audit dapat diatasi apabila mereka tetap percaya diri dan tenang dalam seluruh permasalahan yang dijalani. Pengaudit tidak memihak, transparan serta responsif ketika terdapat permasalahan yang menghambat proses pengujian. Etika yang baik di kalangan auditor diharapkan dapat melemahkan tekanan yang tercipta pada tahapan audit, yang nantinya bisa mengembangkan mutu audit yang dikeluarkan. Kehadiran etika profesi diharapkan dapat menurunkan pengurangan kualitas audit. Penelitian Putri (2020) menemukan, etika pengaudit meminimalisir dampak negatif *time budget pressure* pada mutu audit. Berdasarkan penelitian Arsedy (2017), tekanan anggaran waktu tidak memiliki pengaruh pada mutu audit dengan etika auditor sebagai variabel moderasi. Kondisi tersebut menunjukkan, auditor yang sepenuhnya mematuhi etika auditor lebih mungkin untuk melanjutkan audit meskipun ada tekanan anggaran waktu yang signifikan dan mampu mengidentifikasi langkah-langkah audit penting yang perlu diselesaikan.

H8: Etika auditor memperlemah pengaruh negatif *time budget pressure* terhadap kualitas audit

Studi penelitian ini memiliki tujuan guna menjalankan uji serta analisis pengaruh variabel Skeptisisme Audit, Keahlian Auditor, Integritas, serta *Time Budget Pressure* terhadap Kualitas

Audit dengan pemoderasi Etika Auditor pada Inspektorat Kota Pontianak, Inspektorat Kabupaten Mempawah dan Inspektorat Kabupaten Kayong Utara guna melihat mutu/kualitas audit yang sudah dihasilkan dari Inspektorat Kota/Kabupaten selaku Aparat Pengawas Internal Pemerintah (APIP).

2. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Studi penelitian menggunakan metode penelitian kuantitatif yang menjalankan uji pada suatu teori yang ditetapkan dan diterapkan atas pengkajian korelasi antar variabel.

Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dan Sampel Populasi studi peneliti terdiri dari seluruh auditor yang menjalankan tugas di Inspektorat Kota/Kabupaten pada Provinsi Kalimantan Barat. Teknik *convenience sampling* dipilih menjadi metode penetapan sampel yang secara umum meliputi teknik penentuan responden dimana cara memilih peserta dari populasi sasaran berbasis pada kemudahan akses (Golzar & Tajik, 2022). Sampel yang diambil sebanyak 66 orang auditor yang meliputi auditor yang bertugas di Inspektorat Kota Pontianak, Auditor Inspektorat Kabupaten Mempawah serta Auditor Inspektorat Kayong Utara.

Jenis dan Sumber Data

Sumber data yang ditetapkan di studi peneliti ialah sumber data primer. Selain itu, studi peneliti menerapkan kuesioner skala likert sebagai teknik penghimpunan data, dengan nilai yang diberikan berkisar antara 1 sampai 5

Definisi Operasional Variabel Penelitian

Kualitas Audit

Kualitas Audit (Y) merupakan variabel dependen yang menggunakan alat penelitian yang bersumber dari Kovinna & Betri (2014) yang memiliki indikator penelitian terdiri dari Kebenaran pemeriksaan menurut Standar audit dan Mutu Laporan Hasil Audit dengan jumlah pertanyaan sebanyak 10 pertanyaan.

Skeptisisme Audit

Skeptisisme Audit (X1) merupakan variabel independen yang menggunakan alat penelitian yang bersumber dari Raiseptiandi (2023) yang memiliki indikator penelitian terdiri dari Kemampuan menilai kualitas bukti audit, Kemampuan Mengambil keputusan berdasarkan keahlian, Sikap selalu waspada, bertanya dan kritis dan Selalu menghimpun bukti audit yang spesifik serta cukup sesuai dengan audit yang nantinya dijalankan dengan jumlah pertanyaan sebanyak 10 pertanyaan.

Keahlian Auditor

Keahlian Auditor (X2) merupakan variabel independen yang menggunakan alat penelitian yang bersumber dari Arens et al. (2008) yang memiliki indikator penelitian terdiri dari Pengetahuan terkait standar pemeriksaan yang berjalan, Pengetahuan umum terkait lingkungan entitas, Keterampilan menjalankan komunikasi dengan efektif serta jelas dan Keterampilan yang mencukupi guna pemeriksaan yang dijalankan.

Integritas

Integritas (X3) merupakan variabel independen yang menggunakan alat penelitian yang bersumber dari Arini (2010) yang memiliki indikator penelitian terdiri dari Keberanian auditor, Kejujuran auditor, Sikap bijaksana auditor dan Tanggungjawab auditor.

Time Budget Pressure

Time Budget Pressure (X4) merupakan variabel independen yang menggunakan alat penelitian yang bersumber dari Rosini & Hakim (2021) yang memiliki indikator penelitian terdiri dari Pemahaman auditor terkait *Time Budget Pressure*, Tanggung jawab auditor terkait *Time Budget Pressure* dan Penilaian kinerja yang dijalankan para atasan.

Etika Auditor

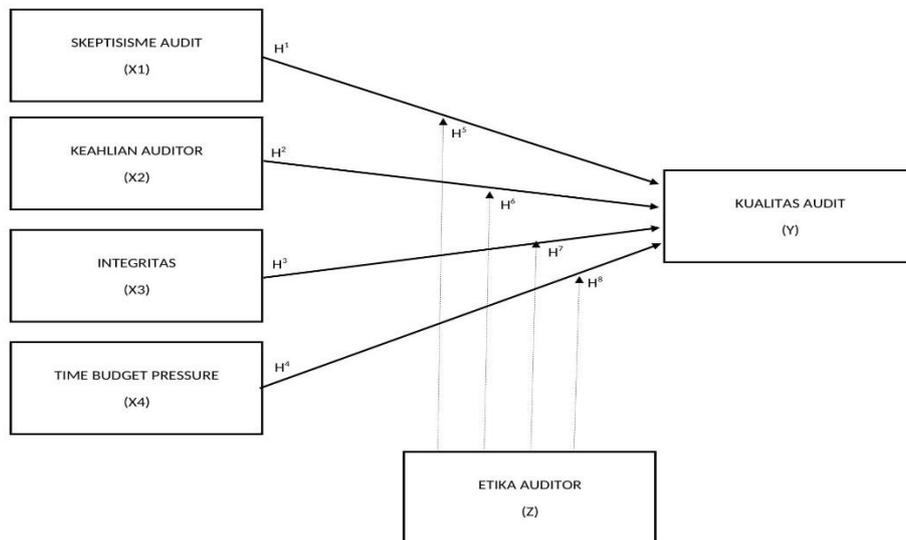
Etika auditor (*Z*) merupakan variabel moderasi yang menggunakan alat penelitian yang bersumber dari Murtanto & Marini (2003) yang memiliki indikator penelitian terdiri dari Kepribadian, Kecakapan professional, Tanggungjawab, Pelaksanaan kode etik dan Penyempurnaan dan penafsiran kode etik.

Teknik Analisis Data

Studi ini menggunakan teknik analisis Structural Equation Modeling (SEM) untuk menganalisis data dan aplikasi Warp Partial Least Square (WarpPLS) versi 8.0 sebagai alat analisis data.

Kerangka Konseptual

Pengembangan kerangka konseptual yang peneliti jalankan yakni:



Sumber: Data yang diolah (2024)

Gambar 1. Kerangka Konseptual

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini berisi hasil penelitian dan analisa hasil penelitian. Pembahasan terhadap hasil penelitian yang diperoleh disajikan dalam bentuk uraian teoretis, baik secara kualitatif maupun kuantitatif.

Hasil Analisis Data

Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan Aplikasi WarpPLS Versi 8.0. Aplikasi WarpPLS merupakan software yang digunakan untuk pemodelan persamaan struktural berbasis Partial Least Squares (PLS). Kuesioner yang terhimpun nantinya melewati pemeriksaan reliabilitas serta validitasnya menggunakan aplikasi WarpPLS dengan langkah-langkah sebagai berikut.

Validitas Konvergen

Pengukuran validitas konvergen dijalankan menurut nilai loading setiap indikator dalam studinya. Suatu indikator bisa dinilai substansial/valid apabila tercapai nilai loading factor $\geq 0,5$ (Hair et al.,1998). Temuan perhitungan bisa diketahui dari Tabel 1, yakni:

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Konvergen

Skeptisisme Audit (X1)	Keahlian Auditor (X2)	Integritas (X3)	Time Budget Pressure (X4)	Kualitas Audit (Y)	Etika Auditor (Z)						
Loading Factor											
X1.1	1.000	X2.1	0.977	X3.1	0.938	X4.1	0.995	Y.1	0.701	Z.1	0.832
X1.2	1.000	X2.2	0.977	X3.2	0.928	X4.2	0.995	Y.2	0.701	Z.2	0.848
X1.3	1.000	X2.3	0.778	X3.3	0.938	X4.3	0.995	Y.3	0.848	Z.3	0.802
X1.4	1.000	X2.4	0.977	X3.4	0.938	X4.4	0.995	Y.4	0.786	Z.4	0.814
X1.5	1.000			X3.5	0.814	X4.5	0.995	Y.5	0.802	Z.5	0.829
X1.6	1.000			X3.6	0.805	X4.6	0.733	Y.6	0.791	Z.6	0.813
X1.7	1.000			X3.7	0.805			Y.7	0.725	Z.7	0.813
X1.8	1.000			X3.8	0.928			Y.8	0.785	Z.8	0.904
X1.9	1.000			X3.9	0.805			Y.9	0.799	Z.9	0.918
X1.10	0.976			X3.10	0.938			Y.10	0.799	Z.10	0.918
				X3.11	0.887					Z.11	0.918
				X3.12	0.887					Z.12	0.918
				X3.13	0.887					Z.13	0.918
				X3.14	0.887					Z.14	0.918

Sumber: Data primer yang diolah (2024)

Tabel 1 menunjukkan bahwa keenam variabel diatas memiliki nilai melebihi 0,7. Maka bisa ditarik simpulan, indikator yang diterapkan di studi ini valid dan bisa dimengerti para responden.

Validitas Diskriminan

Validitas diskriminan diterapkan guna menyajikan bukti bahwa beberapa pernyataan terkait masing-masing variabel laten tidak tertukar dengan responden yang menyajikan jawaban hasil survei menurut pernyataan-pernyataan tentang variabel laten lain. Validitas diskriminan mencukupi apabila Average Variance Extracted (AVE) atas variasi rerata yang mengalami ekstraksi wajib melebihi hubungan yang mengikutsertakan variabel laten yang ada. Pengujian validitas diskriminan bisa diketahui berdasar nilai Average Variance Extracted (AVE) di tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Diskriminan

	X1	X2	X3	X4	Y	Z
X1	(0.997)	0.161	0.271	0.354	0.418	0.281
X2	0.161	(0.931)	0.488	0.066	0.615	0.416
X3	0.271	0.488	(0.886)	0.061	0.575	0.730
X4	0.354	0.066	0.061	(0.956)	0.061	-0.000
Y	0.418	0.615	0.575	0.061	(0.775)	0.507
Z	0.281	0.416	0.730	-0.000	0.507	(0.870)

Sumber: Data primer yang diolah (2024)

Jika dianalisis dari Tabel 2, maka dapat diambil simpulan, variabel diskriminan yang diterapkan di model tersebut ialah valid.

Uji Reliabilitas Cronbach’s Alpha dan Uji Composite Reliability

Pada tabel 3 memaparkan hasil pengujian Reliabilitas Cronbach’s Alpha serta Uji Composite Reliability

Tabel 3. Uji Cronbach’s Alpha dan Uji Composite Reliability

Variabel	Nilai Cronbach's Alpha	Nilai Composite Reliability	Keterangan
Skeptisisme Audit (X1)	0.999	0.999	Reliabel
Keahlian Auditor (X2)	0.946	0.963	Reliabel
Integritas (X3)	0.979	0.981	Reliabel
Time Budget Pressure (X4)	0.979	0.985	Reliabel
Kualitas Audit (Y)	0.926	0.937	Reliabel
Etika Auditor (Z)	0.975	0.978	Reliabel

Sumber: Data primer yang diolah (2024)

Uji Reliabilitas menggunakan Cronbach’s Alpha adalah metode yang umumnya dipilih guna menjalankan pengukuran konsistensi internal dari sebuah set item dalam kuesioner. Dahlan et al. (2014) berpendapat, Skala Cronbach’s Alpha yang mencapai direntang 0,81 hingga 1,00 dikategorikan berreliabel tinggi. Berdasarkan dengan Tabel 3 diatas, hasil uji untuk keenam variabel memiliki Nilai Cronbach’s Alpha melebihi 0,9 sehingga bisa ditarik simpulan seluruh variabel tersebut dikategorikan sangat reliabel.

Uji reliabilitas menggunakan composite reliability adalah metode yang diterapkan guna menjalankan pengukuran konsistensi internal atas beberapa indikator yang membentuk sebuah konstruk dalam penelitian. Dinilai reliabel jika Composite Reliability $\geq 0,7$ (Nunnally & Bernstein, 1994). Hasil pengujian berdasarkan Tabel 3 diatas, ditemukan semua variabel bernilai melebihi 0,7. Maka bisa diambil simpulan dari segi keandalan secara keseluruhan, variabel-variabel yang diteliti terbukti reliabel.

Uji Q-Square

Hasil Uji Q-square (predictive relevance) diterapkan guna menilai sebesar apa ketepatan model struktural dalam memprediksi variabel endogen. Nilai Q-square yang melebihi 0 memperlihatkan model ada keterkaitan prediktif yang tepat, berbanding terbalik nilai Q-square yang sama atau kurang dari 0 menunjukkan bahwa model kurang mempunyai keterkaitan prediktif. Uji Q-Square menghasilkan temuan ialah 0,573 atau sebesar 57,30% sehingga dapat disimpulkan bahwa permasalahan studi disajikan mempunyai kesamaan prediktif, dengan model yang digunakan mampu memprediksi hingga 57,30% dari data.

Uji Signifikansi Pengaruh

Uji jenis ini diterapkan guna menetapkan apakah variabel independent bisa memiliki pengaruh yang signifikan pada variabel dependen pada sebuah model penelitian. Tabel 4 menyajikan temuan pengujian, yakni:

Tabel 4. Hasil Uji Signifikansi Pengaruh

Pengaruh	Path Coefficients	P-Value	R-Square	Hasil
X1 → Y	0.301	<0.001	0.560	H1 Diterima: X1 Berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap Y
X2 → Y	0.423	<0.001		H2 Diterima: X2 Berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap Y
X3 → Y	0.348	<0.001		H3 Diterima: X3 Berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap Y

X4 → Y	-0.070	0.213	H4 Ditolak: X4 Berpengaruh Negatif dan Tidak Signifikan terhadap Y
X1 → Y * Z	0.005	0.478	H5 Ditolak: Z Tidak Memperkuat Pengaruh Positif X1 terhadap Y
X2 → Y1 * Z	0.044	0.309	H6 Ditolak: Z Tidak Memperkuat Pengaruh Positif X2 terhadap Y
X3 → Y1 * Z	0.085	0.168	H7 Ditolak: Z Tidak Memperkuat Pengaruh Positif X3 terhadap Y
X4 → Y1 * Z	-0.004	0.481	H8 Ditolak: Z Tidak Memperlemah Pengaruh Negatif X4 terhadap Y

Sumber: Data primer yang diolah (2024)

Pembahasan

Skeptisisme Audit Berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap Kualitas Audit

Hasil uji signifikansi pengaruh Skeptisisme Audit (X1) pada Kualitas Audit (Y) memiliki path coefficients positif 0,301 bernilai P-Value < 0,001. Sehingga studi ini bisa menarik simpulan, Skeptisisme Audit (X1) memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap Kualitas Audit (Y) sehingga **Hipotesis H1 diterima**. Jika auditor berhati-hati dan skeptis dalam melaksanakan tugasnya, ia akan mampu mengidentifikasi secara akurat situasi yang diaudit sehingga dapat meningkatkan kualitas audit. Temuan studi peneliti konsisten berdasar *agency theory* (teori keagenan). Dalam teori tersebut, pengujian dibutuhkan guna meminimalisir atau mengurangi kecurangan yang dijalankan manajer dalam menghasilkan data keuangan yang lebih tepat. Jika Auditor yang diyakini bisa meminimalisir asimetri informasi antara kedua pihak, menyajikan informasi yang lebih tepat untuk pemakai informasi, maka pengguna informasi pelaporan keuangan akan merasa bahwa opini auditor dapat diandalkan. Temuan studi peneliti mendukung studi Rahayu et al. (2021) dan penelitian Sumartono et al. (2019). Auditor yang tidak langsung mempercayai bukti yang ditemukannya serta menerapkan skeptisisme audit profesional menjadi acuan pelaksanaan audit akan mencapai mutu audit yang baik.

Keahlian Auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit

Uji signifikansi menemukan pengaruh Keahlian Auditor (X2) di Kualitas Audit (Y) didapat path coefficients positif 0,423 bernilai P-Value < 0,001. Sehingga, pada studi peneliti bisa ditarik simpulan bahwa Keahlian Auditor (X2) mempunyai pengaruh signifikan dan positif terhadap Kualitas Audit (Y), sehingga **Hipotesis H2 diterima**. Auditor yang berpengalaman dan memiliki keahlian mengaudit sering kali melakukan pekerjaan lebih baik, maka bisa ditarik simpulan keahlian auditor dapat meningkatkan kualitas audit. Temuan studi ini selaras dengan studi peneliti Rahayu et al. (2021) serta penelitian Alfasani (2017). Keahlian auditor dapat diperoleh tidak hanya melalui pengalaman yang sesuai dalam melakukan audit, namun juga melalui pelatihan berkelanjutan dan pendidikan lanjutan. Keahlian auditor berpengaruh langsung pada mutu audit yang dihasilkan. Oleh sebab itu, pada *agency theory*, pengaudit memiliki keahlian atau kompetensi di ranah audit serta keinginan untuk menggunakan kemampuan tersebut untuk melakukan audit yang berkualitas tinggi. Sehingga penerapan teori keagenan dapat mendorong pengaudit menjadi orang ketiga ketika menguasai permasalahan kepentingan yang timbul antara agen serta prinsipal guna tetap meningkatkan kualitas audit di lingkungan pemerintah.

Integritas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit

Hasil uji signifikansi pengaruh Integritas (X3) pada Kualitas Audit (Y) memiliki path coefficients positif 0,348 bernilai P-Value < 0,001. Maka pada studi peneliti bisa diambil simpulan Integritas (X3) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit (Y), yang menyebabkan **Hipotesis H3 diterima**. Auditor internal pemerintah telah menjalankan tugas profesionalnya dengan integritas maksimal dan tidak dapat mentolerir penipuan atau penolakan prinsip sebagai auditor internal pemerintah. Dalam konteks *agency theory*

mempunyai keterkaitan pada mutu audit. Inspektorat Kota/Kabupaten menjadi pengaudit pemerintahan daerah dan menjadi pemeriksa internal pada manajemen keuangan pemerintah daerah diharapkan memiliki independensi, akuntabilitas, integritas dan sensitivitas. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Fayza et al. (2023) dan Rahayu et al. (2021) serta penelitian Suharti et al. (2017).

***Time Budget Pressure* tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit**

Uji signifikansi menemukan pengaruh *Time Budget Pressure* (X4) pada Kualitas Audit (Y) memiliki path coefficients positif -0,070 dengan P-Value = 0,213. Sehingga pada studi peneliti dapat disimpulkan, *Time Budget Pressure* (X4) memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan pada Kualitas Audit (Y), yang menyebabkan **Hipotesis H4 ditolak**. Bertambah besar tekanan anggaran waktu pada pengaudit maka bertambah kecil kualitas audit yang dikeluarkan. Temuan tersebut sesuai dengan penelitian Putri (2020) dan penelitian Kurnia et al. (2014) yang menegaskan, tekanan anggaran waktu memiliki pengaruh negatif pada kualitas audit. Secara keseluruhan, meskipun *time budget pressure* dapat berpengaruh negatif terhadap kualitas audit, namun pengaruh tersebut tidak signifikan. Berbagai faktor, seperti pengalaman auditor, kompetensi, dan prosedur yang terstandarisasi, dapat memainkan peran penting dalam menentukan hasil audit. Dalam kerangka *agency theory*, hal ini menunjukkan bahwa tekanan waktu perlu dikelola dengan baik agar tidak mengorbankan kepentingan prinsipal. Penting bagi organisasi pemerintah untuk menciptakan lingkungan yang mendukung agar auditor dapat bekerja secara efisien tanpa mengorbankan kualitas audit.

Etika Auditor tidak dapat memperkuat pengaruh Skeptisisme Audit terhadap Kualitas Audit

Hasil uji signifikansi pengaruh Skeptisisme Audit (X1) di Kualitas Audit (Y) yang mengalami moderasi bersama Etika Auditor (Z) memiliki path coefficients positif 0,005 nilai P-Value = 0,478. Maka pada studi peneliti bisa ditarik simpulan, Etika Auditor (Z) tidak dapat memperkuat pengaruh Skeptisisme Audit (X1) terhadap Kualitas Audit (Y), yang menyebabkan **Hipotesis H5 ditolak**. Temuan tersebut selaras dengan Rahayu et al. (2021) yang menyatakan bahwa skeptisisme profesional audit yang digerakkan atas etika auditor tidak memiliki pengaruh pada kualitas audit.

Dalam analisis ini, dapat disimpulkan bahwa meskipun skeptisisme auditor merupakan elemen penting dalam meningkatkan kualitas audit, aspek etika yang kuat sangat diperlukan untuk memperkuat dan mengarahkan skeptisisme tersebut. Tanpa dukungan etika yang kokoh, skeptisisme dapat berfungsi secara negatif, mengurangi kualitas audit dan merusak kepercayaan terhadap laporan keuangan. Pelatihan etika dan pengembangan profesional berkelanjutan bagi auditor sangat penting untuk memastikan bahwa skeptisisme mereka terarah dan bermanfaat. Menurut Susilawati & Salsabilla (2023), Skeptisisme adalah perilaku meragukan, mencurigai, dan tidak percaya pada kebenaran suatu pernyataan, teori, atau hal. Berbagai profesi menekankan pentingnya sikap skeptis yang dapat diandalkan. Profesi yang membutuhkan sikap skeptis yang dapat diandalkan biasanya adalah profesi yang berurusan dengan pengumpulan dan evaluasi kritis terhadap bukti-bukti dan membuat keputusan berdasarkan fakta yang dikumpulkan

Etika Auditor tidak dapat memperkuat pengaruh Keahlian Auditor terhadap Kualitas Audit

Hasil uji signifikansi pengaruh Keahlian Auditor (X2) pada Kualitas Audit (Y) yang mengalami moderasi dengan Etika Auditor (Z) memiliki path coefficients positif 0,044 dengan P-Value = 0,309. Oleh sebab itu, dalam penelitian bisa ditarik simpulan Etika Auditor (Z) tidak dapat memperkuat pengaruh Keahlian Auditor (X2) terhadap Kualitas Audit (Y), yang menyebabkan **Hipotesis H6 ditolak**. Hal ini selaras dengan penelitian Rahayu et al. (2021) .

Secara keseluruhan, keahlian teknis sangat penting bagi auditor dan dapat mempengaruhi kualitas audit, namun ketika etika menjadi pemoderasinya maka hal ini tidak dapat memperkuat pengaruh keahlian auditor terhadap kualitas audit. Menurut Rahayu et al. (2021), Keahlian auditor dapat diperoleh melalui pendidikan dan pelatihan yang berkelanjutan serta pengalaman yang memadai dalam melaksanakan audit sehingga Keahlian auditor akan secara langsung mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan. Seorang auditor yang tidak memiliki keahlian dalam bidangnya tidak akan mampu menghasilkan audit yang berkualitas. Etika yang kuat, dapat berpengaruh positif terhadap keahlian auditor namun tidak dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap hasil audit yang berkualitas tinggi. Dalam konteks teori agensi, ketika auditor dihadapkan pada tekanan atau konflik kepentingan, mereka mungkin mengabaikan prinsip etika, yang pada gilirannya dapat mengurangi kualitas audit, terlepas dari tingkat keahlian yang dimiliki. Kualitas audit yang baik memerlukan keseimbangan antara keahlian dan etika, dan tanpa etika yang kokoh, keahlian saja tidak cukup untuk menjamin hasil yang diinginkan.

Etika Auditor tidak dapat memperkuat pengaruh Integritas terhadap Kualitas Audit

Hasil uji signifikansi pengaruh Integritas (X3) pada Kualitas Audit (Y) yang dimoderasi dari Etika Auditor (Z) memiliki path coefficients positif 0,085 dengan P-Value = 0,168. Oleh sebab itu, bisa ditarik simpulan Etika Auditor (Z) tidak dapat memperkuat pengaruh Integritas (X3) terhadap Kualitas Audit (Y), yang menyebabkan **Hipotesis H7 ditolak**. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Rahayu et al. (2021) dan Suharti et al. (2017) yang menyatakan bahwa integritas yang dimoderatori oleh etika pengaudit tidak mempunyai pengaruh pada kualitas audit.

Dalam penelitian ini, meskipun etika auditor penting, namun belum mampu memperkuat pengaruh integritas auditor terhadap kualitas audit secara efektif. Integritas memerlukan dukungan dari lingkungan yang etis, sistem akuntabilitas, serta pemahaman dan penerapan nilai-nilai yang mendalam. Tanpa elemen-elemen ini, auditor dapat menghadapi tantangan yang signifikan dalam mempertahankan integritas mereka, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi kualitas audit secara keseluruhan. Walaupun Auditor Internal Pemerintahan pada Inspektorat Kota Pontianak, Inspektorat Kabupaten Mempawah dan Inspektorat Kabupaten Kayong Utara mempunyai sikap jujur namun belum sepenuhnya memenuhi atau mematuhi etika auditor sehingga dari temuan studi tersebut bisa ditarik simpulan bahwa terdapat korelasi antara integritas yang mengalami moderasi dari etika auditor memberikan pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kualitas audit.

Etika Auditor tidak dapat memperlemah pengaruh negatif *Time Budget Pressure* terhadap Kualitas Audit

Uji signifikansi menghasilkan pengaruh *Time Budget Pressure* (X4) pada Kualitas Audit (Y) yang mengalami moderasi bersama Etika Auditor (Z) memiliki path coefficients negatif -0,004 bernilai P-Value = 0,481. Maka pada studi tersebut bisa ditarik simpulan Etika Auditor (Z) tidak dapat memperkuat pengaruh *Time Budget Pressure* (X4) terhadap Kualitas Audit (Y) yang menyebabkan **Hipotesis H8 ditolak**. Etika auditor mengurangi dampak negatif *time budget pressure* terhadap kualitas audit.

Hal ini selaras pada studi yang dijalankan peneliti Putri (2020) dan studi Arsendy (2017) yang menetapkan *time budget pressure* tidak mempunyai pengaruh terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai variabel moderasi dimana memperlihatkan bahwa walaupun *time budget pressure* terjadi dengan ketat, pengaudit yang sepenuhnya mematuhi etika tetap mampu untuk melaksanakan prosedur audit penting dan menghasilkan audit yang berkualitas. Meskipun etika auditor dapat memperlemah pengaruh negatif *time budget pressure* terhadap kualitas audit namun hal tersebut tidak berpengaruh signifikan. Tekanan waktu dapat menyebabkan auditor mengambil keputusan yang kurang tepat, mengorbankan ketelitian, dan merusak objektivitas

mereka. Penting bagi organisasi untuk menciptakan lingkungan yang mendukung kualitas audit dan memberikan ruang bagi auditor untuk memenuhi kewajiban etis mereka tanpa tertekan oleh waktu.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka kesimpulan dari penelitian ini ialah hipotesis pertama, kedua dan ketiga diterima. Variabel skeptisisme audit, keahlian auditor dan integritas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Hipotesis pertama yang diterima yaitu skeptisisme audit mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, yang bermakna bertambah besar skeptisisme auditor maka bertambah baik pula kualitas hasil auditnya. Bertambah baik individu auditor mempertahankan perilaku skeptisnya selama proses audit, maka akan bertambah baik juga hasil auditnya. Hipotesis kedua diterima yakni keahlian auditor mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, kondisi tersebut dikarenakan pengetahuan khusus ialah faktor utama untuk auditor guna melaksanakan pekerjaannya secara profesional, dan keahlian auditor diperlukan dalam pekerjaannya guna memaksimalkan kualitas audit. Hipotesis ketiga diterima yaitu Integritas mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, artinya auditor internal pemerintahan di Inspektorat Kota Pontianak, Inspektorat Kabupaten Mempawah dan Inspektorat Kabupaten Kayong Utara mempunyai integritas, soliditas dan kejujuran yang unggul sehingga bisa mengembangkan kualitas auditnya.

Hipotesis yang ditolak terdiri dari hipotesis keempat dengan variabel *time budget pressure* yang mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Kualitas Audit. Kondisi tersebut menunjukkan semakin besar tekanan waktu kepada auditor maka semakin kecil kualitas audit yang akan didapatkan. Selain hal tersebut, hipotesis yang ditolak lainnya yaitu hipotesis kelima, keenam, ketujuh dan kedelapan dengan variabel-variabel yang dimoderasi etika auditor. Secara keseluruhan hipotesis yang dimoderasi etika auditor ditolak karena hasil uji statistiknya menunjukkan nilai yang tidak signifikan. Dari hasil temuan penelitian terhadap moderasi pada hipotesis kelima, keenam, ketujuh dan kedelapan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa etika auditor bukan merupakan variabel moderasi yang dapat memperkuat pengaruh antara skeptisisme audit, keahlian auditor, integritas dan *time budget pressure* terhadap kualitas audit.

5. SARAN

Berdasarkan simpulan penelitian, maka saran yang akan diberikan dari penelitian ini adalah untuk menambahkan faktor-faktor lain sebagai variabel yang dapat mempengaruhi kualitas audit seperti kompetensi, independensi, profesionalisme dan pengalaman. Apabila melakukan penelitian lebih lanjut, sebaiknya disertakan metode wawancara kepada responden agar hasil yang diperoleh lebih detail dan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang realitas pekerjaan mereka.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Alecya, M., & Pangaribuan, H. (2022). Pengaruh Integritas Auditor, Risiko Audit dan Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit Kantor Akuntan Publik di Jakarta. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Manajemen*, 5(2), 43–52. <https://doi.org/10.35326/jiam.v5i2.2848>
- Alfasani, R. (2017). Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Moderasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 6(10).
- Arens, A. A., Elder, R. J., & Beasley, M. S. (2008). *Auditing dan Jasa Assurance*. Upper Saddle River, N.J. Prentice-Hall.

- Arini, T. F. (2010). Pengaruh Persepsi Auditor Internal atas Kode Etik terhadap Kinerja Auditor Internal: Studi Pada Auditor di Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Perwakilan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.
- Arsendy, M. T. (2017). *Pengaruh pengalaman audit, skeptisisme profesional, red flags, dan tekanan anggaran waktu terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di DKI Jakarta)* (Doctoral dissertation, Riau University).
- Baskoro, A., & Badjuri, A. (2023). *Peran Etika Auditor Sebagai Moderasi Determinan Kualitas Audit*. 7(3), 2023.
- De Angelo, L. E. (1981). *Auditor size and audit quality* (3rd ed., Vol. 3). *Journal of Accounting & Economics*.
- Fayza, M. A., Fachruddin, R., Saputra, M., & Mahdi, S. (2023). Pengaruh Independensi, Integritas, Dan Objektivitas Auditor Terhadap Kualitas Audit Inspektorat Provinsi Aceh Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 8(1), 52–59. <https://doi.org/10.24815/jimeka.v8i1.22787>
- Golzar, J., Noor, S., & Tajik, O. (2022). Convenience sampling. *International Journal of Education & Language Studies*, 1(2), 72-77.
- Hamsyi, N. F., Sridewi, S., Ginting, R., & Dosinta, N. F. (2023). Bagaimana Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa pada Desa Lubuk Tajau Kabupaten Sekadau?. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 5(4), 1614–1627. <https://doi.org/10.24036/jea.v5i4.1086>
- Harsono, H., Helmi, S. M., & Acon, L. (2023). Determinan Audit Judgment Pada Auditor Pemerintah. *JAAKFE UNTAN (Jurnal Audit Dan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Tanjungpura)*, 12(1), 27. <https://doi.org/10.26418/jaakfe.v12i1.62696>
- Kovinna, F., & Betri, B. (2014). *Pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja, Kompetensi, Dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Palembang)*.
- Kurnia, W., Khomsiyah, K., & Sofie, S. (2014). Pengaruh kompetensi, independensi, tekanan waktu, dan etika auditor terhadap kualitas audit. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 1(2), 49-67.
- Merawati, L. K., & Ariska, N. L. P. Y. (2018). Pengaruh Moral Reasoning, Skeptisisme Profesional Auditor, Tekanan Ketaatan Dan Self-Efficacy Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 10(1), 1–10. <https://doi.org/10.22225/kr.10.1.714.70-76>
- Murtanto, M., & Marini, M. (2003). Persepsi Akuntan Pria dan Akuntan Wanita Serta Mahasiswa dan Mahasiswi Akuntansi Terhadap Etika Bisnis dan Etika Profesi Akuntan. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 3(3), 237-259.
- Hanif, R. A., & Naibaho, E. R. (2014). *Pengaruh Independensi, Kompetensi, Moral Reasoning dan Skeptisisme Profesional Auditor Pemerintah terhadap Kualitas Audit Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Empiris pada BPK RI Perwakilan Provinsi Riau)* (Doctoral dissertation, Riau University).
- Naila, & Rachmawati, S. (2021). Pengaruh Independensi, Kompetensi, Profesionalisme, Dan Integritas Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Moderasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, 9(2). <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/JIA>
- Nunnally, J., & Bernstein, I. (1994). *Psychometric Theory* (3rd ed.).
- Putri, D. A. (2020). Pengaruh Pengalaman Auditor Dan Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 7(1), 85–100. <https://doi.org/10.25105/jmat.v7i1.6492>
- Rahayu, R. A., Hariyanto, W., & Wardana, M. D. K. (2021). *PERMANA: Jurnal Perpajakan, Manajemen, dan Akuntansi Peningkatan Kualitas Audit dengan Etika Sebagai Pemoderasi Antara Skeptisisme, Keahlian, dan Integritas* (Vol. 13, Issue 2). www.iapi.or.id,
- Raiseptiandi, M. R. (2023). *Pengaruh Skeptisisme Profesional dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada KAP di Jakarta Pusat* (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pakuan).

- Rifai, M. H., & Mardijuwono, A. W. (2020). Relationship between auditor integrity and organizational commitment to fraud prevention. *Asian Journal of Accounting Research*, 5(2), 315–325. <https://doi.org/10.1108/AJAR-02-2020-0011>
- Rosini, I., & Hakim, D. R. (2021). Kualitas Audit Berdasarkan Time Budget Pressure dan Pengalaman. *JAK (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi*, 8(1), 9–20. <https://doi.org/10.30656/jak.v8i1.2223>
- Simanjuntak, P. (2008). *Pengaruh time budget pressure dan resiko kesalahan terhadap penurunan kualitas audit (Reduced Audit Quality)(Studi Empiris pada auditor KAP di Jakarta)* (Doctoral dissertation, Program Sarjana Universitas Diponegoro).
- Suharti, R. A., & Rasuli, M. (2017). The impact of working experience, professionalism, integrity, and independency on auditing quality: Auditors' ethics as the moderator (study on BPKP Representative at Riau Province). *Kurs*, 2(1), 14-22.
- Sumartono, S., Pasolo, M. R., & Nugraha, K. (2019). Studi Empiris Kualitas Audit Internal Pemerintah: melalui Batasan Waktu Audit dan Skeptisme Profesional. *Journal of Applied Business Administration*, 3(2), 245-257.
- Susilawati, S., & Salsabilla, A. (2023). Skeptisisme Profesional, Pengalaman Auditor dan Kualitas Audit. *Portofolio: Jurnal Ekonomi, Bisnis, Manajemen, Dan Akuntansi*, 20(1), 42-55.
- Syarhayuti, F. A. (2016). Pengaruh Moral Reasoning, Skeptisme Profesional dan Kecerdasan Spiritual terhadap Kualitas Audit dengan Pengalaman Kerja Auditor sebagai variabel moderating di Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan. *Jurnal Akuntansi Peradaban*, 1(1), 128-148.